JURNAL PENDIDIKAN KHUSUS

KETERAMPILAN MEMBUAT BATIK JUMPUTAN DENGAN METODE *ACTIVE LEARNING* TIPE *SMALL GROUP WORK* SISWA AUTIS

Diajukan kepada Universitas Negeri Surabaya
untuk Memenuhi Persyaratan Penyelesaian
Program Sarjana Pendidikan Luar Biasa

Oleh:
AGITHA CHRISTI ANGGER KINASIH
NIM: 12010044033

UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA

2016

KETERAMPILAN MEMBUAT BATIK JUMPUTAN DENGAN METODE *ACTIVE LEARNING* TIPE *SMALL GROUP WORK* SISWA AUTIS DI SIDOARJO

Agitha Christi Angger Kinasih dan Pamuji
(Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya) *githahardjodipuro@gmail.com*

ABSTRACT

This research purpose was to describe the skill of making *jumputan batik* using *Active Learning of Small Group Work* Type to autism children in Sidoarjo.

This research was done in 8 times meeting. The data collection technique used the test of work demonstration assessment and the result observation. The approach used was descriptive quantitative with the data analysis of descriptive statistic used percentage method.

This research result indicated that from 13 research subjects, all of them could do the skill of jumputan batik well. On the first meeting the average value of 13 students was 61 or 61% doing jumputan batik activity was implemented well. The value enhanced till the eighth meeting, the average value reached 88 or 88% doing jumputan batik activity was implemented well.

Keywords: batik, Active Learning of Small Group Work Type

Pendahuluan

Tercantum dalam UUD 1945 pasal 28-C ayat 1 dikatakan bahwa,

> "Setiap orang berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya, berhak mendapat pendidikan dan memperoleh manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya, demi meningkatkan kualitas hidupnya dan demi kesejahteraan umat manusia."

Semua manusia mempunyai kebebasan dan hak untuk memperoleh pendidikan termasuk didalamnya adalah anak berkebutuhan khusus yang membutuhkan pelayanan dalam pendidikan luar biasa. Pengertian Pendidikan Luar Biasa menurut Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 32 adalah;

> "Pendidikan khusus (pendidikan luar biasa) merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial."

Termasuk didalam pendidikan anak berkebutuhan khusus atau pendidikan luar biasa adalah anak-anak dengan hambatan autis. Pengertian autis menurut Leo Kanner dalam Handoyo (2004:12) menyatakan "autis berasal dari kata auto yang berarti sendiri, penyandang autis seakan-akan hidup dalam dunianya sendiri". Danuatmaja (2003:2) menjelaskan bahwa "autis merupakan suatu kumpulan sindrom (gejala-gejala) akibat kerusakan syaraf, dan mengganggu perkembangan anak". Sedangkan, Sri Muji Rahayu dalam Jurnal Pendidikan Anak, Volume III, Edisi 1 Juni 2014 menjelaskan bahwa autism adalah "suatu gangguan perkembangan secara menyeluruh yang mengakibatkan hambatan dalam kemampuan sosialisasi, komunikasi, dan juga perilaku."

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa autis adalah suatu hambatan dalam perilaku, interaksi sosial, serta komunikasi dan bahasa.

Pendidikan yang baik untuk anak autis bukan semata-mata mengedepankan akademik saja, namun lebih dari itu yang paling penting adalah pemberian bekal keterampilan agar nantinya setelah lulus anak dapat berdaya guna di masyarakat dan menjadi mandiri dalam artian dapat menghasilkan suatu barang bernilai jual.

Selama ini anak autis lebih banyak bergantung pada orang lain karena kurangnya pelatihan kemandirian termasuk didalamnya mandiri dalam menghidupi dirinya sendiri. Kurang optimalnya pelatihan kemandirian dan pembelajaran keterampilan, membuat anak autis juga tidak total mengasah potensi yang ada di dalam dirinya. Dengan kurangnya potensi pada diri anak autis, masyarakat menganggap remeh dan memandang sebelah mata keberadaan anak autis. Padahal anak autis juga bagian dari masyarakat yang mampu mengembangkan potensinya jika terus menerus dilatih.

Berdasarkan observasi di lapangan, khususnya di Sekolah Menengah Pertama inklusi di Sidoarjo yaitu SMP Widya Wiyata, SMPN 4 Sidoajo, dan SMPN 4 waru, di sekolah tersebut aspek perkembangan akademik

anak sudah cukup baik, namun pembelajaran keterampilannya masih kurang. Pembelajaran keterampilan tidak diberikan secara khusus dan mempunyai jam pembelajaran sendiri tapi bergabung dengan pelajaran seni budaya. Seni budaya dan keterampilan anak hanya berkisar pada menggambar, menyanyi, menari, menggunting, kerajinan melipat dan sebagainya. Belum ada suatu bentuk pengajaran keterampilan yang khusus, produktif, dan bernilai jual yang diajarkan untuk membekali siswa minimal satu keahlian. Agar pembelajaran keterampilan tidak hanya terfokus pada pembelajaran seni budaya yang kurang produktif, peneliti berinisiatif untuk mengambil masalah tersebut sebagai alternatif pembelajaran keterampilan baru yang produktif dan bernilai jual. Salah satu bentuk keterampilan yang produktif dan bernilai jual adalah keterampilan membuat batik jumputan. Selain tidak membutuhkan keahlian khusus, alat dan bahan membuat batik jumputan juga mudah didapatkan sehingga dalam pembuatannya tidak membutuhkan biaya yang terlalu besar.

Menurut Handoyo (2008:19) nama jumputan berasal dari kata "jumput". Kata ini mempunyai pengertian "berhubungan dengan cara pembuatan kain yang dicomot (ditarik) atau dijumput dalam bahasa Jawa". Sedangkan menurut Herni (2007:40) membatik jumputan adalah "proses pencelupan yaitu, sebagian kain diikat rapat menurut pola tertentu sebelum dilakukan pencelupan dengan zat warna". Membuat batik jumputan tidaklah sulit, pada tahap persiapan siswa menyiapkan alat dan bahan seperti karet gelang, panic, ember, gunting, kain dan zat warna. Sedangkan proses membuatnya adalah, kain diambil lalu diikat sedemikian rupa menggunakan karet sehingga membentuk pola-pola lalu diberi warna sesuai keinginan.

Pengadaan alat seperti panci, ember, gunting, kelerang untuk membentuk pola, dan pengaduk serta bahan seperti kain dan pewarna, tidaklah sulit. Ketersediaan alat dan bahan dapat dibeli di banyak tempat yang terjangkau sehingga dalam pembuatannya tidak memerlukan banyak biaya. Selain itu, anak juga dapat membuatnya dirumah bersama dengan keluarga.

Dari penjelasan diatas, diharapkan melalu pembelajaran keterampilan membuat batik jumputan, anak autis dapat meningkatkan kreatifitas sehingga nantinya keterampilan tersebut dapat berguna setealah lulus sekolah.

Anak autis dengan hambatannya dalam komunikasi dan bahasa tidak bisa menerima pembelajaran dengan metode pengajaran konvensional yang berpusat pada guru, menggunakan metode ceramah dan lebih banyak berfikir abstrak. Pengajaran anak autis harus disesuaikan dengan keunikannya. Berdasarkan hambatan yang dimiliki oleh anak autis tersebut diperlukan adanya metode pelajaran yang melibatkan siswa secara langsung,, mengalami pembelajaran yang konkret dan memberikan perubahan perilaku. Salah satu model pembelajaran aktif yang dapat digunakan adalah metode Active Learning Tipe Small Group Work.

Ahmadi dan Supriyono (2004:206-207) menjelaskan secara konsep arti *Active Learning* adalah:

> "suatu proses kegiatan belajar mengajar yang subjek didiknya terlibat secara intelektual dan emosional, sehingga subjek didik betul-betul berperan dan berpartisipasi aktif dalam melakukan kegiatan belajar".

Pembelajaran aktif *(active learning)* merupakan pembelajaran yang menitikberatkan pada keaktifan dan partisipasi peserta didik yang melibatkan berbagai potensinya untuk mencapai tujuan pendidikan meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Sedangkan *small group work* merupakan metode pembelajaran yang bepusat pada siswa. Siswa dituntut untuk memperoleh pengetahuan sendiri melalui bekerja bersama-sama. Dengan menempatkan peserta didik dalam kelompok dan memberinya tugas, siswa yang satu dengan yang lain akan saling tergantung untuk menyelesaikan tugas yang diberikan, sehingga melatih juga kemampuan berinteraksi dengan siswa yang lain.

Pada strategi *Small Group Work* ini siswa dikelompokkan dalam sebuah kelompok dengan anggota 3-4 siswa. Siswa akan bekerjasama untuk membuat produk batik jumputan, tetapi setiap anggota kelompok tetap mempunyai kedudukan dan tanggungjawab mandiri terhadap dirinya. Pembelajaran ini didesain untuk menghidupkan suasana belajar di kelas, menciptakan iklim belajar yang menyenangkan dengan mengajak siswa untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran. Belajar dilakukan sendiri oleh individu sebagai usaha untuk memperoleh perubahan tingkah laku.

Berdasarkan permasalahan diatas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "Keterampilan Membuat Batik Jumputan dengan Metode *Active Learning* Tipe *Small Group Work* Siswa Autis di Sidoarjo**"**

Metode

A. Rancangan penelitian

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan untuk menyajikan dan menganalisis data guna mendapatkan fakta yang benar untuk pemecahan masalah.

Pada penelitian ini hasil pengumpulan data tentang membuat batik jumputan menggunakan metode *Active Learning* Tipe *Small Group Work* akan disajikan dalam bentuk angka lalu dideskripsikan sehingga peneliti menggunakan

pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Menurut Sugiyono (2012: 208) statistik deskriptif adalah

> "statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi."

B. Definisi Operasional

a. Pembelajaran *Active Learning Tipe Small Group Work*

Pembelajaran *Active Learning Tipe Small Group Work* merupakan salah satu tipe pembelajaran aktif dimana siswa dibagi dalam beberapa kelompok kecil dan bekerja sama untuk mengerjakan tugas yang telah dirancang sebelumnya oleh guru, dengan ketentuan setiap anggota kelompok tetap mempunyai kedudukan dan tanggungjawab mandiri terhadap pribadinya.

b. Keterampilan Mmebuat Batik Jumputan

Pembuatan produk batik jumputan berupa hasil seperti sapu tangan, taplak meja, kerudung , dan tas dengan pertimbangan pengaplikasian pada produk fungsional dapat memberikan inovasi dan kreasi serta dapat memotivasi siswa agar hasil karyanya dapat dijual sehingga timbul kemandirian siswa. Pembelajaran ini bertujuan untuk menambah keterampilan pada siswa dan meningkatkan kreativitas, motivasi serta kemandirian siswa.

C. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan instrumen pengumpulan data yang terdiri dari:

1. Tes penilaian unjuk kerja

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Tes
2. Observasi

E. Teknik Analisis Data

Menurut Arikunto (2010:278) analisis data adalah;

> "suatu bentuk kegiatan pengolahan data guna menarik kesimpulan setelah mendapatkan hasil penelitian. Setelah data terkumpul maka langkah selanjutnya adalah mengolah atau menganalisis data yang meliputi persiapan, tabulasi, dan penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian."

Selanjutnya, untuk mendeskripsikan hasil keterampilan membuat batik jumputan, digunakan analisis secara deskriptif menggunakan prosentase. Adapun rumus prosentase seperti dikemukakan Sudjana (2005: 50) sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:
P =Prosentase
f =Frekuensi
N =Jumlah responden
100% =Bilangan tetap

Hasil dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis deskriptif dengan menggunakan metode prosentase, menunjukkan bahwa keterampilan siswa autis membuat batik jumputan menggunakan metode *Active Learning* Tipe *Small Group Work* dari aspek psikomotor, afektif dan kognitif sangat baik.

Dalam aspek psikomotor, siswa mengetahui jenis keterampilan membatik jumputan yang dapat di buat sendiri oleh diri mereka. Dalam setiap pertemuan, siswa terus menerus menjadi paham bagaimana cara membuat dan mengaplikasikannya ke benda lain selain kain, seperti tas, taplak, dan sapu tangan. Dalam aspek kognitif, siswa juga mulai mampu menjelaskan secara abstrak segala sesuatu tentang batik jumputan meskipun tidak sangat baik. Diperlukan beberapa kali pengulangan materi seputar batik jumputan agar siswa dapat menjelaskan secara singkat, sederhana namun komunikatif kepada orang lain.

Pada setiap pertemuan terjadi peningkatan nilai dan prosentase pada semua aspek penilaian, yaitu aspek psikomotor, aspek afektif dan aspek kognitif. Pada pertemuan pertama nilai rata-rata 13 siswa adalah 61 atau sebesar 61% kegiatan membatik jumputan dilaksanakan dengan baik. Nilai terus meningkat hingga pertemuan ke delapan, nilai rata-rata mencapai 88 atau sebesar 88% kegiatan membatik jumputan dilaksanakan dengan baik.

B. PEMBAHASAN

Keterampilan merupakan hal yang amat penting bagi anak autis untuk dipelajari, mengingat sebagian besar anak autis lemah dalam bidang akademik. Pembelajaran keterampilan yang dilakukan secara praktek mempermudah anak untuk memahami maksud dan tujuan pembelajaran, lebih jauh lagi anak akan mempunyai minimal 1 keahlian yang bisa diaplikasikan dalam kehidupan. Dalam sebuah pembelajaran keterampilan, siswa tidak hanya mengasah kemampuan psikomotornya namun juga afektif dan kognitif.

Berdasarkan hasil pengamatan selama 8 kali pertemuan, subjek dengan cepat belajar keterampilan membuat batik jumputan dan dengan cepat dapat membangun komunikasi dengan teman satu kelompok meskipun beberapa kali masih di bantu oleh guru pendamping khusus, mengingat kemampuan sosialisasi anak autis yang kurang.

Anak auatis sangat suka mengulangi hal-hal yang disukainya, karakteristik anak autis yang demikian dapat digunakan dalam pembelajaran keterampilan. Siswa diberikan keterampilan yang menarik dan membuat siswa senang sehingga tujuan pembelajaran tercapai dan siswa menguasainya. Dari penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa pengulangan secara terus-menerus dapat memberikan hasil yang terus meningkat.

PENUTUP

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian, siswa autis sebanyak 13 mampu membuat batik jumputan dengan metode *Active Learning* Tipe *Small Group Work* dengan baik.

Pada setiap pertemuan terjadi peningkatan nilai dan prosentase pada semua aspek penilaian, yaitu aspek psikomotor, aspek afektif dan aspek kognitif. Pada pertemuan pertama nilai rata-rata 13 siswa adalah 61 atau sebesar 61% kegiatan membatik jumputan dilaksanakan dengan baik. Nilai terus meningkat hingga pertemuan ke delapan, nilai rata-rata mencapai 88 atau sebesar 88% kegiatan membatik jumputan dilaksanakan dengan baik.

SARAN

Sesuai dengan kesimpulan diatas, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Saran bagi guru

   Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dan sekaligus menjadi bahan acuan bagi para guru untuk mengembangkan pembelajaran keterampilan membuat batik jumputan dengan metode pembelajaran *Active Learning* Tipe *Small Group Work* disekolah.

2. Saran bagi peneliti lain

   Pada pembaca atau peneliti lain apabila ingin mengadakan penelitian yang sejenis atau pun lanjutan, disarankan agar dapat melengkapi kekurangan dalam penelitian ini. Selain itu penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bahan rujukan pelaksanaan keterampilan membuat batik jumputan menggunakan metode *Active Learning* Tipe *Small Group Work* untuk siswa autis.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, Abu. 2005. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.

Arikunto, Suharsimi. 2015. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan.* Jakarta : Bumi Aksara.

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.

Danuatmaja, Bonny. *Terapi Anak Autis di Rumah*.Jakarta : Puspa Sehat.

Emzir. 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Rajawali Pers.

Handoyo. 2004. *Autisma*. Jakarta : Bhuana Ilmu Populer.

Hasyim, Henny. 2010. *Tie Dye*. Surabaya : Tiara Aksa.

Jannah,Miftahul.2008.*Keterampilan Dasar Membuat Batik*.Surakarta:Era Intermedia

Koswara, Deded.2013.*Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Autis*.Jakarta Timur:Luxima Metro Media.

Lewis, Gina dan Hollingsworth, Pat. 2008. *Pembelajaran Aktif*. Jakarta : Indeks Jakarta.

Muhtadi, Ali (n.d). *Model Pembelajaran Aktif*. Bandung : Prosiding Seminar Internasional-PPs UPI Bandung.

Samadhi, Ari. 2009. *Active Learning*. Jakarta : Teaching Improvement Workshop. Enginering Education Development Project.

UNESA Universitas Negeri Surabaya

Sugiyono. 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.

Sugiyono. 2015. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.

Yuwono, Joko. *Memahami Anak Autis*. Bandung : Alfabeta

UNESA
Universitas Negeri Surabaya